

Best Practice Penggunaan Google Classroom dan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa SD

Siswanto

SDN 2 Patalan Kabupaten Blora

Corresponding Author: massis.cagur@gmail.com

Submitted: April, 2022

Article History
Accepted: Juli, 2023

Published: Agustus, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran daring kelas V di SDN 2 Patalan menggunakan aplikasi Google Classroom dan Google Site sebagai bagian integral dalam googledrive. Aplikasi ini digunakan dalam membantu menggali informasi dan media dalam Pembelajaran daring non tatap muka. Google Classroom dan Google site diterapkan sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara a) Observasi b) Wawancara, c) Tes Praktek. Adapun jenis instrumen yang digunakan di antaranya: a) lembar pengamatan, pedoman wawancara, c) lembar penilaian tes praktek. Hasil penelitian ini diperoleh data sebanyak 86,4 % menggunakan Google Classroom dan Google site dari kelas V dalam Pembelajaran daring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Google Classroom dan Google site terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: Google Classroom; Google Site; Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to describe the online learning process for class V at SDN 2 Patalan using the Google Classroom application and Google Site as an integral part of GoogleDrive. This application is used to help dig up information and media in non-face-to-face online learning. Google Classroom and Google site were applied as online learning media during the Covid-19 pandemic. The research was carried out through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection is done by a) Observation b) Interview, c) Practice Test. The types of instruments used include: a) observation sheets, interview guidelines, c) practice test assessment sheets. The results of this study obtained data as much as 86,4 % using Google Classroom and 98% using the Google site, it can be obtained on average from the use of these two applications as many as 92.5% of students from class V in online learning. Thus, it can be concluded that the use of Google Classroom and Google site media is proven to increase students' learning motivation in online learning.

Keywords: Google Classroom; Google Site; Online Learning

PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukannya masa darurat *Covid-19* pada tanggal 16 Maret 2020, sekolah di seluruh Indonesia secara resmi memberlakukan pembelajaran daring terutama di Bora Jawa Tengah. Kebijakan tersebut dikenal dengan nama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Daring. Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran dimana guru dan siswa sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran (Susanto, 2019).

Pembelajaran Jarak Jauh atau daring memerlukan sebuah inovasi dan kreatifitas agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Meskipun tidak mudah bagi guru untuk berkreasi, namun sebagai guru kita harus terus berusaha untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, dan yang terbaik bagi siswa (Adzkiya & Suryaman, 2021). Pembelajaran yang berkualitas tentunya sangat diharapkan, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi satuan pendidikan, orang tua, masyarakat dan tentunya pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam kerangka yang lebih luas (Syafriadi, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan bagi guru untuk dapat memahami teknologi dan memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran online yang nyaman digunakan. Saat ini, tidak hanya orang dewasa yang harus memahami penggunaan teknologi, anak-anak juga perlu dididik tentang pentingnya teknologi. Pembelajaran online sebagai bukti bahwa sangat penting untuk memahami penggunaan teknologi demi kelancaran setiap aktivitas. Bagi siswa sekolah dasar, beberapa diantaranya mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran online. Hal ini disebabkan kurangnya edu-

kasi tentang teknologi, cara menggunakannya, apa saja yang dibutuhkan untuk belajar online. Mahasiswa memiliki kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring seperti, beberapa mahasiswa tidak memiliki *smart-phone* atau komputer/laptop yang menjadi perangkat penghubung utama untuk pembelajaran daring, dan masalah sinyal internet yang masih lemah di pedesaan, atau guru yang masih belum lengkap memahami teknologi (Sangadah & Kartawidjaja, 2020). Dalam permasalahan tersebut, guru dan orang tua perlu membimbing siswa dan anaknya untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran online dengan baik.

Pemberlakuan pembelajaran dari rumah ini menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dan tentunya kepada guru sebagai tokoh penting dalam pendidikan. SDN 2 Patalan juga memiliki permasalahan yang sama seperti halnya sekolah di Indonesia pada umumnya. Sekolah yang berada di desa dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan kemampuan yang jauh berbeda menjadi masalah dan tantangan bagi penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pada awal pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan dengan sederhana, hal ini didasarkan kondisi dan latar belakang siswa dan orang tua yang sangat beragam maka siswa diberikan tugas dari bapak ibu guru kelas pada hari pertama belakunya belajar di rumah, tanpa adanya sentuhan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaannya.

Perpanjangan Pembelajaran Jarak Jauh membutuhkan penyelesaian dan solusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan media online untuk menyelenggarakan pembelajaran online/daring secara efektif. Upaya guru yaitu dengan

menggunakan media pembelajaran Google Classroom dan Google Site. Pemilihan media pembelajaran Google Classroom dan Google site dalam pembelajaran di kelas karena kedua media pembelajaran tersebut dipandang sebagai salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan karena media Google Classroom dan Google Site adalah media yang mempermudah siswa untuk menerima materi dan mengirim tugas-tugasnya.

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem e-learning. Aplikasi ini juga memudahkan guru untuk melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan siswa. Selain itu, Google Classroom juga mempunyai banyak fitur yang praktis, efisien dan terjamin keamanannya. Guru dan siswa juga dapat mengajar dan belajar melalui perangkat seluler Android atau iOS (Nurani et al., 2020) .

Google Site merupakan sebuah bagian dari google workspace dan dapat diakses dengan mudah menggunakan akun google. Dengan kreativitas guru, Google Site bisa lebih terintegrasi. Hal ini kemungkinan dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran online, motivasi belajar siswa, dan minat belajar siswa. Sebuah inovasi perlu terus menerus dibentuk dan dikembangkan. Guru harus dapat memfasilitasi siswanya agar dapat belajar dengan mudah. Pada google site, guru dapat memberikan materi pembelajaran, tugas, mencantumkan silabus, dan lain sebagainya. Materi pembelajaran yang diberikan dapat berupa teks, gambar, video, sehingga pendidik bisa memvariasinya. Selain itu, google site ini sangat mudah diakses, peserta didik hanya butuh gadget/laptop yang terhubung dengan jaringan internet (Islamiah, 2021).

Kombinasi antara ke dua media atau

aplikasi ini sangat baik. Google classroom sangat sesuai digunakan sebagai kelas maya/virtual, sedangkan google site adalah sebagai penyedia konten atau materi dalam pembelajaran daring.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kelas VI di SDN 2 Patalan dengan menggunakan aplikasi Google Classroom dan Google Site sebagai bagian integral dalam google-drive. Pada artikel ini, penulis akan mendeskripsikan hasil data empiris tentang Google Classroom dan Google Site sebagai aplikasi yang digunakan untuk media pembelajaran daring kelas V di SDN 2 Patalan. Aplikasi ini sangat membantu dalam mengelola informasi terkait pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDN 2 Patalan selama pandemi.

METODOLOGI

Metode Penelitian artikel ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Waktu Penelitian mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Objek penelitian yaitu siswa di SDN 2 Patalan. Populasi penelitian sejumlah 1 kelas yaitu kelas V, karena peneliti mengajar di kelas tersebut. Metode penelitian deskriptif dan angket digunakan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi. Dengan metode ini diperoleh data atau informasi kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel.

Tahapan penelitian penulis mendeskripsikan *Google Classroom* dan *Google Site* Sebagai Media pembelajaran daring bagi siswa kelas V di SDN 2 Patalan melalui tiga tahapan. Tahapan tersebut: Pertama, tahap perencanaan

an dimulai pada pertengahan bulan Oktober 2021. Tujuannya mengidentifikasi rumusan permasalahan yang diperoleh dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah kami. Kedua, tahap pelaksanaan yang selanjutnya dicari beberapa alternatif solusi menjawab rumusan masalah. Media tertentu yang biasa digunakan saat pembelajaran di SDN 2 Patalan yaitu aplikasi *Google Classroom* dan *Google Site*. Hal ini sejalan dengan pemikiran jika pertanyaan yang muncul atas masalah yang ada maka perlu dijawab, dan dikaji secara ilmiah (Muri, 2017). Hasil penggalan data menggunakan survey atau angket, wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Ketiga, tahap evaluasi dan kesimpulan.

Google Classroom dan *Google Site* merupakan salah satu alternatif solusi yang digunakan. Sebagai seorang guru yang telah mengajar 7 tahun, saya sudah paham bahwa siswa memiliki berbagai keterbatasan. *Google Classroom* adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. *Google Site* merupakan aplikasi pembelajaran yang mudah digunakan karena hanya membutuhkan handphone dan internet, tidak perlu mendownload aplikasi, siswa atau guru dapat mengaksesnya melalui Google (Adzkiya & Suryaman, 2021).

Data inti diperoleh selama penelitian, dari hasil penelitian diperoleh data verbal yaitu data yang dipeoleh peneliti selama observasi. Dalam data ini peneliti mencatat penggunaan aplikasi siswa dan guru selama penelitian berlangsung. Dari tampilan data verbal peneliti memperoleh hasil refleksi yang didukung oleh

siswa, orangtua dan guru yaitu berupa kelemahan-kelemahan serta hambatan yang ditemukan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar perbaikan selama pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak paling depan dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Salah satunya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* dan *Google Site*.

Google Classroom menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, Google Docs, Sheets, dan Slides untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Mengapa menggunakan *Google Classroom* untuk memberikan materi dan tugas? Hal ini dilakukan karena peneliti mengajar pada kelas V sejumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dan sebagian besar dari mereka telah memiliki smartphone dan aktif dalam menggunakannya.

Google Classroom (Ruang Kelas *Google*) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online dan diakses

secara gratis. Pendidik dapat membuat kelas dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang siswa. *Google Classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Tujuan utama *Google Classroom* adalah membuat tugas struktur kepada siswa setiap harinya. *Google Classroom* menggunakan *google drive* sebagai ruang penyimpanannya, *Google Docs*, *Sheets*, *Slides* untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah.

Google Classroom sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa dapat menerima materi dalam bentuk file apapun dan di *Google Classroom* siswa dengan mudah mencari tugas dengan melihat di *sheet* "Tugas" apabila siswa ketinggalan dalam mengikuti pembelajaran. Tidak perlu *scroll* ke atas untuk mencari tugas yang belum dikerjakan oleh siswa. Selain itu bagi guru sangat memudahkan dalam memonitoring presensi dan tugas siswa yang belum diserahkan.

Fitur- fitur yang dapat dimanfaatkan di dalam *Google Classroom* antara lain:

Tugas (Assignments). Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas Google yang telah memungkinkan kolaborasi *online* ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di Google Drive siswa dengan guru, file di-host di drive siswa dan kemudian

dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri kemudian kembali untuk mendapatkan nilai. Siswa dapat melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari *drive* mereka ke tugas.

Penilaian (Grading). *Google Classroom* mendukung banyak cara penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas. Meninjau tugas sangat diperlukan, karena kita bisa melihat kesalahan atau kekurangan apa yang masih ada di tugas yang akan kita kirim. Maka *Google Classroom* menyediakan fitur melihat tugas sebelum dikirim. Seharusnya setiap aplikasi belajar harus memberikan fitur seperti milik *Google Classroom* tersebut untuk memudahkan dalam peninjauan tugas seorang guru.

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk Google seperti video YouTube dan file Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk me-

ngirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka *Google Classroom*. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Kelas Android dan iOS. Selain itu *Google Classroom* juga mempunyai banyak fitur yang praktis, efisien dan terjamin keamanannya. Kelas pembelajaran akan tetap tersimpan meski secara online, interaksi guru dan siswa juga dapat terjadi dengan baik. Pembelajaran akan terasa lebih mudah mengingat *Google Classroom* ini juga dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

Siswa dan pendidik juga dapat belajar dan mengajar melalui perangkat seluler Android atau iOS mereka. Pembagian materi pembelajaran juga terasa lebih ringkas, pekerjaan siswa dan penilaian juga menjadi lebih transparan. Para siswa juga dapat menyapa dan bekerja sama mengerjakan tugas dengan teman sekelas mereka layaknya di kelas yang sebenarnya. Kelebihan *Google Classroom* lainnya adalah semua bentuk file baik itu mp4, mp3, doc, pdf, zip dan masih banyak lagi. Semua itu otomatis masuk ke akun *Google Drive* kita sehingga kita tidak usah mencari penyimpanan yang lain untuk menyimpan file yang telah kita upload. Maka tidak usah khawatir akan kehilangan file ataupun dokumen yang lainnya. Itu semua sudah tersimpan di *Google Drive*. Di bawah ini gambar *Google Classroom* kelas V.

Respon awal hanya 86,4 % siswa yang bergabung di *Google Classroom*. Ternyata setelah ada perpanjangan tahap ke 3 belajar di rumah, guru akhirnya menyarankan semua siswa menggunakan aplikasi berbasis *online* di mana sebagian besar siswa menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

Google Sites merupakan media yang menarik untuk dipelajari. *Google Sites* menarik karena terlebih dahulu siswa dapat mengakses link google site secara gratis. Kedua, situs google mudah dibuat guru dengan melatih kreativitas guru, dapat menghasilkan aplikasi yang menarik. Ketiga, situs google memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dengan aplikasi Google lainnya. Keempat, situs google menyediakan 100 MB penyimpanan online gratis. Kelima, akses link website dapat diatur, dapat dilihat oleh semua orang, atau hanya orang-orang tertentu, hal ini dapat menilai Google Site dapat dengan mudah dicari menggunakan mesin pencari Google (Adzkiya & Suryaman, 2021). Masih banyak hal menarik lainnya yang bisa dikembangkan dari alat ini

Hasil data empiris bahwa penggunaan google site lebih banyak digunakan oleh guru dan siswa sebanyak 90% dari kelas V. Hal ini menjadi alasan penting penulis mengangkat peran google site dalam pembelajaran daring. Media Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam kegiatan kepengawasan terhadap proses pembelajaran daring dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan media pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dan *Google Site*. Aplikasi ini digunakan penulis untuk menyesuaikan dengan kondisi SDN 2 Patalan. Pada masa Pandemi covid-19 terbit Keputusan Bersama 4 menteri RI, dengan surat edaran Mendikbud RI nomor 2

dan 3 Tahun 2020 tentang Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan virus corona disease 2019 masih tetap berlaku bagi zona hijau dan kuning dengan protokol kesehatan dan keselamatan yang ketat.

Untuk media pembelajaran, hasil penelitian secara empiris diperoleh data dari spreadsheet terbanyak sebanyak 86,4 % menggunakan Google Classroom dan google site. Hal ini berarti data empiris bahwa penggunaan aplikasi Google classroom dan google Site pada pembelajaran jarak jauh mengindikasikan bahwa aplikasi ini dapat digunakan dalam pembelajaran.

Gambaran umum dari observasi, studi dokumen, dan pendapat dari hasil wawancara angket diperoleh hasil bahwa Google Classroom dan Google Site sebagai media pembelajaran daring sangat berperan penting dan paling mudah, praktis, efektif, akurat memberikan dampak hasil dalam pembelajaran daring. Untuk meningkatkan antusiasme perlu memberikan tambahan alternatif lain. Sebagaimana pembelajaran tatap muka, perlu diberikan penguatan dan motivasi. Agar antusiasme siswa pada aplikasi ini lebih kuat, hendaknya diberi strategi yang tepat, variatif, yang dapat dijangkau oleh semua guru dan siswa pada SDN 2 Patalan. Faktor lainnya dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran daring, protokol kesehatan dan keselamatan lebih ketat diterapkan sehingga wabah cepat berakhir. Orang tua dalam penggunaan Google Classroom dan Google Site ini sangat mendukung. Dengan alasan sebagai salah satu aplikasi yang dapat diandalkan. Aplikasi inipun membantu guru melaksanakan media pembelajaran daring. Ter-

bukti fungsinya akurat, praktis, dan ekonomis pada masa penggunaan kurikulum darurat pandemi Covid-19.

Pembahasan

Dari paparan data di atas, dapat diketahui terjadinya peningkatan penggunaan media Google Classroom dan Google Site untuk siswa kelas V selama pembelajaran daring di SDN 2 Patalan, yang sebelumnya hanya menggunakan aplikasi WA group saja. Untuk media pembelajaran, hasil penelitian secara empiris diperoleh data dari spreadsheet terbanyak sebanyak 86,4 % menggunakan Google Classroom dan Google Site

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Devinta Agung Susanto (2020). Dalam penelitiannya, menunjukkan adanya keuntungan menggunakan Google Classroom dan memanfaatkan media baru sebagai salah satu cara mempermudah siswa belajar mengajar sangat menjadi nilai yang positif. Terutama waktu yang semakin fleksibel dan membuat beberapa keuntungan lain dapat belajar di manapun dan dalam waktu kapanpun.

SIMPULAN

Google Classroom dan Google Site merupakan aplikasi yang cukup efektif dan efisien digunakan oleh siswa dalam media Pembelajaran daring kelas V di SDN 2 Patalan. Hal ini dapat dilihat dari 86,4 % siswa yang menggunakan Google Classroom dan Google Site dalam pembelajaran daring. Guru perlu kreatif dan inovatif memilih aplikasi Google Classroom dan Google Site sebagai media pembelajaran daring agar siswa antusias. Guru harus terampil mengelola aplikasi dengan mengembangkan

diri, memiliki motivasi, kepedulian, pelatihan meningkatkan kompetensi di bidang IT. Teknologi tidak dapat menggantikan posisi guru. Kelemahan dalam pembelajaran daring banyak terkendala, sinyal, kesediaan fasilitas, faktor ekonomi, sumber daya manusia, sosial, dan budaya, faktor pendidikan masyarakat perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak dan pemerintah.

Harapan lainnya dari para orang tua dan guru yang menginginkan kembali pembelajaran tatap muka secara normal karena dirasa pembelajaran online masih belum optimal. Pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah menyikapi pembelajaran daring masa pandemi dengan prinsip-prinsip yang lebih sederhana, menyenangkan, berbobot, masif, ekonomis, mudah dan praktis. Perlu adanya penguatan dan kerja sama orang tua dan pihak sekolah yang efektif dalam memberikan layanan strategis baik proses pembelajaran dan evaluasinya terhadap capaian tujuan pendidikan.

Google Classroom dan Google site merupakan aplikasi yang cukup efektif dan efisien digunakan oleh siswa dalam media pembelajaran daring kelas V di SDN 2 Patalan. Hal ini dapat dilihat dari 86,4 % siswa yang menggunakan Google Classroom dan Google site dalam pembelajaran daring. Guru perlu kreatif dan inovatif memilih aplikasi Google Classroom dan Google site sebagai media pembelajaran daring agar siswa antusias. Guru harus terampil mengelola aplikasi dengan mengembangkan diri, memiliki motivasi, kepedulian, pelatihan meningkatkan kompetensi di bidang IT. Teknologi tidak dapat menggantikan posisi guru. Kelemahan dalam pembelajaran daring banyak terkendala, sinyal, kesediaan fasilitas, faktor ekonomi, sumber daya manusia, sosial, dan budaya, faktor pendidikan masyarakat

perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak dan pemerintah.

Harapan lainnya dari para orang tua dan guru yang menginginkan kembali pembelajaran tatap muka secara normal karena dirasa pembelajaran online masih belum optimal. Pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah menyikapi pembelajaran daring masa pandemi dengan prinsip-prinsip yang lebih sederhana, menyenangkan, berbobot, masif, ekonomis, mudah dan praktis. Perlu adanya penguatan dan kerja sama orang tua dan pihak sekolah yang efektif dalam memberikan layanan strategis baik proses pembelajaran dan evaluasinya terhadap capaian tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–32. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Islamiah, I. N. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Jombang*. [Doctoral Dissertation]. Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/46854/>
- Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (4th ed.). Kencana.
- Nurani, N. I., Uswatun, D. azwar, & Maula, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, 6(1), 50–56. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pembelajaran Daring. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Susanto, D. A. (2019). *Google Classroom dan Whatsapp Group Sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh Kelas VI SD*. 87–96.
- Syafrialdi, N. (2020). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 06(01), 1–8.